BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan secara umumbahwa tingkat konsumsi energi dan tingkat konsumsi protein pada balita *stunting*memang mengalami defisit atau kekurangan asupan. Faktor-faktor utama yang menyebab hal itu dapat terjadi adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai pengasuh dan pendapatan keluarga. Selain itu juga terdapat faktor lain yakni sanitasi lingkungan keluarga yang masih belum baik dan jauh dari kata sehat sehingga faktor pendukung ini mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan pada balita sangat rentan untuk mengalami kependekan atau *stunting.* Untuk berikutnya diperinci sebagai berikut :

1. Untuk karakteristik 40 responden balita berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 47,5% laki-laki dan 52,5% perempuan. Berdasarkan umur 45% masuk dalam kategori umur 24-36 bulan, 32,5% masuk dalam kategori umur 37-48 bulan, dan 22,5% masuk dalam kategori umur 49-60 bulan. Berdasarkan status gizi *stunting*sebesar 50% balita dinyatakan pendek, dan 50% dinyatakan sangat pendek.
2. Tingkat pendidikan ibu respondentergolong rendah yaitu sebesar 80% berpendidikan SD dan SMP, sisanya berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ibu responden masih memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Untuk karakteristik ibu responden berdasarkan pekerjaan sebesar 91% yaitu ibu rumah tangga (IRT). Dalam hal pendapatan sebagian besar keluarga responden memiliki pendapatan dibawah UMR Kabupaten Malang tahun 2017dan hanya1 responden yang memiliki pendapatan diatas UMR yaitu 2,5%. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap daya beli makanan untuk balita yang akan mengakibatkan balita kekurangan konsumsi makanan dan zat gizinya.
3. Kebutuhan energi seluruh responden belum tercukupi,sedangkan untuk konsumsi proteinnya responden belum juga mencukupi kebutuhan. Hanya15% responden termasuk dalam kategori normal dan sisanya tergolong defisit. Oleh sebab itu konsumsi energi dan protein yang belum mencukupi kebutuhan mengakibatkan stunting pada responden.
4. Sanitasi lingkungan rumah bagian komponen rumah yang sudah terdapat plafon hanya 9 responden (22,5%), untuk ventilasi rumah sudah terdapat pada semua responden, dinding permanen juga sebagian besar menggunakan dinding tersebut yaitu sebanyak 34 responden (85%), untuk lantai keramik hanya 15 responden (37,5%) yang menggunakan sebagai komponen rumahnya, dan untuk pencahayaan rumah seluruh responden sudah semua baik. Bagian sumber air bersih sudah semua menggunakan sumber air yang bersih antara lain ; 17 responden (42,5%) menggunakan sumur terbuka, 21 responden (52,5%) menggunakan sumur tertutup, 2 responden (5%) menggunakan PDAM. Bagian tempat BAB yang digunakan responden sebagian besar sudah baik yaitu menggunakan WCjongkok dan WC duduk sebesar 34 responden (85%), untuk 4 responden (10%) menggunakan WC umum, dan sisanya sebanyak 2 responden (5%) menggunakan sungai sebagai tempat BAB. Bagian tempat pembuangan sampah dari seluruh responden hanya 12 responden (30%) yang sudah baik membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk bagian jarak kandang dari rumah atau pemukiman dari seluruh responden hanya 1 responden (2,5%) yang jaraknya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 406/kpts/org/6/80.
5. **Saran**
6. Bagi Ibu responden sebagai pengasuh lebih memperhatikan konsumsi makanan bagi balitanya terutama konsumsi makanan yang bergizi sehingga kebutuhan gizi balita tercukupi dengan baik. Selain itu setiap keluarga harus mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak membahayakan kesehatan keluarga terutama balita yang sangat rentan terhadap serangan penyakit dan infeksi yang dapat mengakibatkan malnutrisi pada balita sehingga balita menjadi kerdil atau *stunting.*
7. Bagi aparat desa atau kota diharapkan untuk dapat menyedikan lapangan pekerjaan yang sekiranya memperkerjakan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut sehingga harapannya masyarakat Desa Karanganyar dapat lebih berkembang dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang nantinya akan berdampak pada asupan yang diperoleh oleh balita tersebut.